

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan unsur terpenting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran berlangsung terjadi interaksi antara guru dengan siswa yang memungkinkan bagi guru untuk dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki siswa. Untuk dapat mengembangkan kemampuan dan potensi siswa, tentunya dalam proses pembelajaran perlu dilaksanakan pembelajaran yang bersifat aktif, yaitu pembelajaran tidak berpusat pada guru melainkan berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator serta membimbing siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran yang bersifat aktif memungkinkan siswa memiliki kesempatan yang besar untuk mengembangkan kemampuannya secara mandiri seperti menemukan pengetahuan sendiri, mengemukakan pendapat, berpikir kritis dan saling berbagi pengetahuan antar siswa. Hal ini sesuai dengan penetapan Kurikulum 2013 yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Pada kurikulum 2013, proses pembelajaran harus memenuhi karakteristik penguatan, yang terdiri dari : 1) menggunakan pendekatan saintifik melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, mencipta dan mengkomunikasikan; 2) menuntun siswa untuk mencari tahu, bukan diberi tahu; 3) menekankan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi, pembawa pengetahuan dan berfikir logis, dan kreatif (Kemendikbud, 2014).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelas X AKL SMK Negeri 1 Binjai metode yang sering di gunakan saat pembelajaran pada mata pelajaran akuntansi adalah metode konvensional. Dengan metode konvensional, menjadikan pembelajaran kurang menarik bagi siswa, siswa juga kurang terlibat dalam kegiatan pembelajarannya dan siswa tidak menggali sendiri materi pelajaran, dimana dengan metode konvensional guru yang lebih dominan dalam menyajikan dan menyampaikan materi pelajaran.

Penggunaan metode konvensional, menyebabkan siswa kurang aktif dan cenderung pasif, dimana hanya terdapat beberapa siswa saja yang memberi respon pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa juga tidak begitu mendalami materi pelajaran secara mandiri yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Dengan penggunaan metode konvensional juga bentuk evaluasi yang dilaksanakan kurang memacu siswa untuk bersaing dalam mendapatkan nilai yang bagus dan tidak memacu siswa untuk mendalami pengetahuannya terkait topik pelajaran, banyak siswa yang mencontek dan tidak acuh terhadap latihan yang diberikan tersebut.

Pembelajaran akuntansi merupakan salah satu kegiatan dalam pembelajaran yang diterapkan di sekolah menengah kejuruan, khususnya pada bidang keahlian Akuntansi Keuangan dan Lembaga. Banyak siswa memandang bahwa pembelajaran akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit untuk dipahami dan rumit dalam pengerjaan tugas sehingga banyak siswa tidak tertarik untuk benar-benar memahami pengetahuan akuntansi tersebut. Hal ini disebabkan karena siswa tidak paham terhadap konsep materi yang menyebabkan

siswa memandang bahwa pembelajaran akuntansi adalah pelajaran yang sulit, sehingga siswa merasa kesulitan dalam menerima materi selanjutnya. Akibatnya, siswa merasa malas dan tak acuh terhadap pembelajaran akuntansi.

Penggunaan metode konvensional kurang efektif untuk diterapkan pada mata pelajaran akuntansi, dimana pada mata pelajaran akuntansi sangat diperlukan pemahaman konsep yang baik bagi siswa. Pemahaman tersebut bisa didapatkan oleh siswa melalui kegiatan pembelajaran aktif yaitu kegiatan diskusi, berbagi pendapat dan kegiatan tutor sebaya. Sedangkan pada metode konvensional siswa pasif dimana materi disajikan langsung oleh guru dan siswa hanya menerima materi dari guru yang menyebabkan siswa tidak mendalami pengetahuannya.

Kurang efektifnya metode konvensional yang digunakan pada mata pelajaran akuntansi menyebabkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AKL SMK Negeri 1 Binjai rendah. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai ulangan harian yang diperoleh pada mata pelajaran akuntansi dasar siswa kelas X AKL di SMK Negeri 1 Binjai. Jika dibandingkan dengan nilai KKM yang ditetapkan, siswa dikatakan telah mencapai KKM apabila telah melampaui nilai 70. Berdasarkan data yang diperoleh, hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Binjai sebagai berikut :

Tabel 1.1
Rata-rata Nilai Akuntansi yang Mencapai KKM dan tidak Mencapai KKM
Siswa Kelas X AKL SMK Negeri 1 Binjai Tahun Pembelajaran 2019/2020

Kelas	Jlh siswa	Tes	KKM	Siswa yang mencapai Nilai KKM		Nilai Rata-rata	Siswa yang tidak mencapai Nilai KKM		Nilai Rata-rata
				%	Jlh		%	Jlh	
X AKL- 1	36	UH 1	70	38,9	14	80,2	61,1	22	58,9
		UH 2	70	33,3	12	83,2	66,7	24	63,6
		UH 3	70	47,2	17	81,8	52,8	19	61,5
Rata-rata				39,8%			60,2%		
X AKL- 2	35	UH 1	70	45,7	16	83,8	54,3	19	64,4
		UH 2	70	31,4	11	82,3	68,6	24	59,4
		UH 3	70	28,6	10	83,5	71,4	25	63,5
Rata-rata				35,2%			64,8%		

(Sumber : Daftar Nilai Ulangan Harian Akuntansi Kelas X AKL SMKN 1 Binjai)

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa masih terdapat banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM. Tabel 1.1 Menunjukkan dari total 36 siswa di kelas X AKL 1 pada ulangan harian 1 hanya terdapat 14 siswa yang mencapai KKM dengan presentase 38,9% sedangkan 22 siswa lainnya tidak mencapai KKM atau jika dipresentasikan sebesar 61,1%. Begitu juga pada kelas X AKL-2 yang menunjukkan siswa tidak mencapai KKM lebih banyak jumlahnya, dimana pada ulangan harian 1 siswa yang mencapai KKM pada kelas X AKL-2 hanya 16 orang dengan presentase sebesar 45,7% sedangkan 19 orang lainnya tidak mencapai nilai KKM dengan presentase sebesar 54,3%. Jika dijumlahkan kelas X AKL-1 dan kelas X AKL-2 pada ulangan hariannya siswa yang mencapai nilai KKM dengan presentase rata-rata sebesar 39,8% dan 35,2%.

Mulyasa (2013:131) menyatakan “suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% dari seluruh siswa dikelas telah mencapai KKM”. Berdasarkan tabel 1.1 rata-rata siswa kelas X AKL-1 dan siswa kelas X

AKL-2 yang sudah mencapai nilai KKM yaitu sebesar 39,8% dan 35,2% yang menunjukkan nilai tersebut masih jauh dibawah 75%, sehingga disimpulkan bahwa proses pembelajaran di kelas X AKL SMK Negeri 1 Binjai belum berhasil dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AKL SMK Negeri 1 Binjai masih tergolong rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa kelas X AKL SMK Negeri 1 Binjai disebabkan oleh salah satunya adalah penggunaan metode mengajar yang digunakan guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Susanto (2016) bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, yang meliputi kecerdasan, minat dan perhatian dan motivasi belajar. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri siswa, yang meliputi keluarga, sekolah (sarana dan prasarana juga metode mengajar yang digunakan) dan masyarakat. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diatas, maka penulis meneliti faktor eksternal berupa sekolah, yaitu tempat dimana kegiatan pembelajaran itu dilaksanakan dan dalam proses pembelajarannya guru dapat memilih dan menerapkan model pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan fakta diatas, maka seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat. Lubis (2015) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah seluruh rancangan atau desain penyampaian materi pembelajaran meliputi semua aspek dan fasilitas yang digunakan dalam proses belajar mengajar, dimana

model pembelajaran yang digunakan haruslah membuat siswa nyaman baik secara fisik maupun psikis sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Prasetyo & Ade (2014) mengungkapkan seorang guru perlu mempertimbangkan pemilihan model pembelajaran yang tepat dan inovatif, yang mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa dan penguasaan konsep materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada, sehingga siswa dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang direncanakan dan mencapai KKM yang telah ditentukan sekolah. Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat akan berakibat siswa tidak dapat menguasai materi secara optimal, sehingga penting untuk diperhatikan dalam memilih model pembelajaran yang tepat.

Penelitian ini membandingkan antara model pembelajaran dengan metode pembelajaran, dimana model pembelajaran merupakan prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran. Sedangkan metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dengan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme pembelajaran (Afandi, 2013). Berdasarkan pernyataan tersebut, bahwasanya kedudukan metode pembelajaran berada didalam model pembelajaran, dimana model pembelajaran lebih kompleks dan lebih luas (strategi, teknik, metode,dll) sehingga proses pembelajaran akan lebih efektif dan lebih mengarah pada tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran berupa peningkatan hasil belajar siswa. Sedangkan metode pembelajaran berupa cara atau tahapan yang digunakan dalam

proses belajar mengajar yang sering dijumpai kurang efektif dalam penerapannya dan sering kali menyebabkan hasil belajar siswa kurang optimal.

Dalam permasalahan yang telah dipaparkan, banyak metode/model yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan proses belajar mata pelajaran akuntansi, diantaranya dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division*, model pembelajaran ini merupakan salah satu metode atau pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang sederhana dan baik. Kegiatan pembelajaran *Student Teams Achievement Division* ini juga telah mengacu pada kurikulum 2013, dimana jika dilihat pada langkah penerapan model pembelajaran ini terdapat kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan. Pada model pembelajaran ini siswa saling berdiskusi bersama kelompoknya untuk menyelesaikan lembar tugas atau masalah yang diberikan guru yang menggambarkan bahwa siswa mencari tahu bukan diberi tahu. Selain itu pada kegiatan diskusi juga memicu siswa untuk berfikir logis dan sistematis serta melatih kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi untuk mengetahui informasi dan mendalami pengetahuan mereka.

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* merupakan suatu metode pembelajaran kooperatif yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran akuntansi pada materi mengelola buku besar. Siswa akan menemukan sendiri pengetahuan mereka melalui kerjasama dalam kelompoknya dengan bantuan guru (*Scaffolding*). Berdasarkan pengamatan penulis, bahwa materi buku besar merupakan salah satu materi yang rumit dalam pengerjaannya, sulit dalam memahami konsep dan diperlukan logika yang baik. Model

pembelajaran *Student Teams Achievement Division* selain unggul dalam membantu siswa dalam memahami konsep-konsep sulit, model ini juga membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman (Handayani,2019).

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena dapat merangsang siswa untuk belajar lebih aktif bersama kelompoknya, serta meningkatkan semangat dan melatih keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat pada kegiatan diskusi kelompok. Dalam kegiatan pembelajaran akuntansi melalui model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* siswa dapat saling menyampaikan pemahamannya yang ditunjukkan dalam kegiatan tutor sebaya dimana siswa yang telah menguasai materi dapat membagikan pemahamannya kepada siswa yang belum memahami materi akuntansi sehingga diharapkan dapat memberikan peningkatan pada hasil belajar siswa secara merata pada setiap anggota kelompok.

Hal ini sebagaimana penelitian Yasir & Elin (2015) tentang pengaruh model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen (menggunakan model STAD) lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar kelas kontrol (menggunakan metode ceramah). Rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 81,9 sedangkan rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol 71,5. Hasil analisisnya disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AKL SMK Negeri 1 Binjai Tahun Pembelajaran 2019/2020**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang digunakan dikelas X AKL SMK Negeri 1 Binjai metode konvensional.
2. Siswa cenderung pasif selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan hanya terdapat beberapa siswa saja yang merespon materi pembelajaran yang disampaikan guru.
3. Metode konvensional kurang efektif diterapkan pada mata pelajaran akuntansi.
4. Hasil belajar akuntansi siswa kelas X AKL SMK Negeri 1 Binjai masih tergolong rendah, tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terfokus dan tercapainya sasaran yang diinginkan, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang akan diteliti adalah model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dengan pembandingan metode konvensional.

2. Hasil belajar yang akan diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas X AKL SMK Negeri 1 Binjai Tahun Pembelajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas X AKL SMK Negeri 1 Binjai Tahun Pembelajaran 2019/2020 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah : untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas X AKL SMK Negeri 1 Binjai Tahun Pembelajaran 2019/2020.

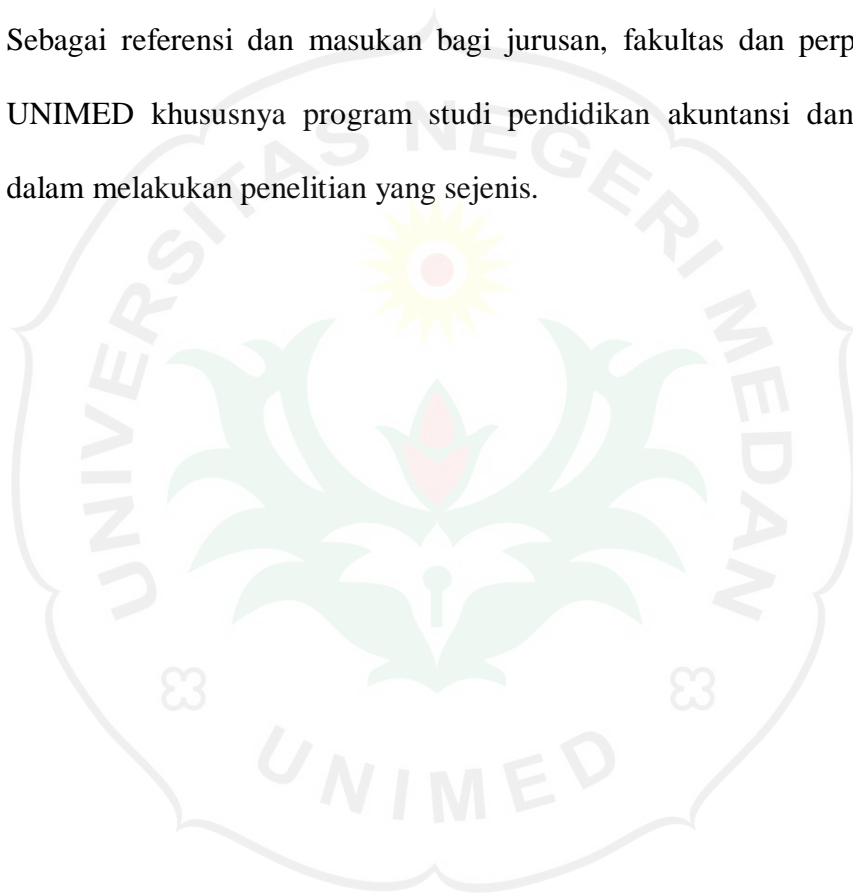
1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman penulis sebagai calon guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Student Teams Achievement Division*.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah, khususnya guru bidang akuntansi dalam memilih model pembelajaran *Student Teams Achievement Division*

yang sesuai dengan materi pembelajaran sebagai salah satu cara yang efektif dan efisien dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.

3. Sebagai referensi dan masukan bagi jurusan, fakultas dan perpustakaan di UNIMED khususnya program studi pendidikan akuntansi dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.



THE
Character Building
UNIVERSITY